

RINGKASAN

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPEMILIKAN DAN PEMAKAIAN JAMBAN KELUARGA YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN DI KOTA MOJOKERTO

Lilis Sulistyorini
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Surabaya
Kampus C Unair, Jln. Mulyorejo Surabaya, 60115, Telp. 031-5964905

Jamban keluarga (Jaga) merupakan sarana sanitasi dasar untuk menjaga kesehatan lingkungan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kelurahan Blooto adalah kelurahan yang memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat yang terbanyak 160 rumah dari 828 rumah yang dibina oleh Puskesmas Blooto dibandingkan dengan 3 kelurahan yang lainnya (Prajuritkulon, Surodinawan dan Kranggan) dan masih ada rumah yang tidak memiliki jamban sebanyak 15 rumah. Dengan kondisi demikian maka perlu dilakukan berbagai upaya agar masyarakat memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kepemilikan dan pemakaian jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan di Kota Mojokerto.

Penelitian ini adalah penelitian observasional, karena pada penelitian ini hanya dilakukan pengamatan saja tanpa memberikan perlakuan tertentu yang dikenakan pada responden. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *Cross sectional*, dan lokasi penelitian di Desa Blooto, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling*, dengan besar sampel 101 keluarga. Variabel yang diteliti adalah variabel karakteristik responden meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan tentang jamban sehat, serta kepemilikan jamban keluarga dan kondisi jamban keluarga.

Responden paling banyak berumur antara 21-30 tahun sebanyak 34 orang (33,66%) diikuti dengan responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 29 orang (28,71%). Paling banyak responden memiliki penghasilan keluarga antara Rp. 50.000,- s/d Rp. 500.000,- yaitu sebesar 81,19 %. Rerata penghasilan keluarga responden masih dibawah UMR lama (Rp. 625.000) yaitu sebesar Rp. 409.405,94. Pekerjaan Kepala keluarga paling banyak adalah buruh tani dan kuli serta tukang sebanyak 57 orang

(56,43%). Pendidikan Kepala Keluarga responden paling banyak adalah tamat SD sebanyak 40 orang (39,6%).

Masih banyak responden yang tidak memiliki jamban yaitu sebesar 48 orang (47,52%). Alasan responden yang tidak memiliki Jaga di rumahnya adalah tidak memiliki dana untuk membangun Jaga yaitu sebanyak 47 orang (97,98%), responden yang mengaku tidak ada lahan yang cukup luas untuk membangun Jaga sebanyak 31 orang (64,58%), dan ada 1 orang responden (2,08%) yang mengaku tidak suka ada Jaga di rumah.

Kondisi jamban yang memenuhi syarat kesehatan ada 26 buah (49,06%) dari 53 Jaga yang dimiliki responden, sedangkan 27 buah jamban (50,94%) yang tidak sehat. Faktor pengetahuan tentang syarat jamban sehat yang berpengaruh terhadap kepemilikan jamban tidak sehat. Responden yang tidak mengetahui tentang syarat jamban sehat kemungkinan untuk mempunyai jamban yang tidak sehat sebesar 1:0,157 kali lebih besar atau 6,37 kali lebih besar dari responden yang memiliki pengetahuan baik tentang syarat jamban sehat. Potensi yang dimiliki masyarakat untuk upaya kepemilikan dan optimalisasi Jaga yang memenuhi syarat kesehatan di Kelurahan Blooto adalah terdapatnya lahan yang cukup luas ($> 10 \text{ m}^2$).

Saran dari penelitian ini adalah digalakkannya gerakan suka menabung untuk membangun jamban keluarga, perlunya pembentukan dan pembinaan kader kesehatan lingkungan agar program kepemilikan jamban keluarga yang sehat bisa terealisasi, pemberian motivasi kepada masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Dibiayai oleh : DIPA PNB 2005
 Nomor Kontrak : 4683/JO3/PP/2005
 Tanggal Kontrak : 4 Juli 2005

SUMMARY
FACTOR INFLUENCING the OWNERSHIP OF USAGE HEALTH FAMILY
LATRINE IN CITY OF MOJOKERTO

Lilis Sulistyorini

Faculty of Public Health, Airlangga University

Campus of C Unair, Jln. Mulyorejo Surabaya, 60115, Phone. 031-5964905

Family latrine represent medium of base sanitation for keeping environmental health in order to improving degree of health community. Village of Blooto owning latrine eneligibility which is a lot of 160 houses from 828 houses constructed by Puskesmas Blooto compered to 3 villages else (Prajuritkulon, Surodinawan, and Kranggan) and there were 15 houses which no latrine. With that condition hence require to be conducted by various efforts in order to community own health family latrine.

The aim of this research was to analyse factors influencing ownership and usage health family latrine in City of Maojokerto.

These research was observasional research, device of reserach was cross sectional, and location of research was in village of Blooto, Subdistrict of Prajuritkulon, Mojokerto City. Random sampling was used in these research to take samples, bigly samples were 101 family. Variables in these research were characteristic of responder, ex.: age, education, occupational, earnings, knowledge of healthy latrine, and also the ownership of familly, and condition of family latrine.

Responder at most old age between 21 – 30 years as much 34 people (28,71%), At most responder own family income at between Rp. 50.000,- - Rp. 500.000,- that was equal to 81,19%. Average of family income of responder still under old *UMR* (Rp. 625.000,-) that was equal Rp. 409.405,94. Occupational head of household at most farmwoker and coolie and also worker as much 57 people (56,43%). Education of head of household of responder at most was finish of elementary school as much as 40 people (39,6%).

A lot of responder did not own latrine was equal to 48 people (47,52%). Reason of responder which did not own latrine of their home was not own fund to build

latrine was as much 47 people (97,98%), responder have not enough area to build latrine as much 31 people (64,58%), and there was 1 responder (2,08%) did not like latrine in his house.

There were 26 health latrines (49,06%) from 53 latrines of owned responder, while 27 latrines (50,94%) indisposed. Factor of knowledge about health latrine condition having an effect on to ownership of indisposed latrine. Responder did not know about healthy latrine condition was possibility of to have latrine indisposed latrine equal to 1/0,157 times or 6,37 times than responder owning good knowledge about healthy latrine condition. Potency owned community to strive the ownership healthy latrine in vilage of Blooto was enough wide area ($> 10 \text{ m}^2$).

Suggestion from these reserch was emboldening of movement like to save to build family latrine, the importance of environmental health cadre construction and forming in order to program the ownership of healthy family latrine can be realized, gift motivate to community for clean and healthy behavioral.

